

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pendaki Muslim di Gunung Sumbing via Garung dibentuk secara positif dan signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu fasilitas wisata halal, motivasi wisata, dan aksesibilitas. Di antara ketiganya, fasilitas wisata halal tercatat sebagai faktor dengan pengaruh paling dominan, yang berarti pemenuhan kebutuhan dasar berbasis syariah seperti ketersediaan tempat ibadah, air bersih untuk bersuci, dan jaminan kehalalan makanan menjadi pertimbangan utama pendaki Muslim dalam menilai pengalaman pendakiannya. Motivasi wisata juga terbukti berperan penting dengan tingkat signifikansi yang paling tinggi di antara ketiga variabel, terutama dorongan internal seperti keinginan menaklukkan tantangan fisik dan memaknai pendakian sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang ternyata lebih dominan dibandingkan pengaruh rekomendasi dari komunitas pendaki maupun media sosial. Sementara itu, aksesibilitas, meski memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya, tetap menunjukkan bahwa kemudahan menjangkau basecamp dan ketersediaan informasi sebelum pendakian ikut menentukan tingkat kepuasan yang dirasakan pendaki. Meski demikian, hasil analisis deskriptif pada bab sebelumnya turut memperlihatkan bahwa sejumlah indikator, seperti suasana lingkungan basecamp untuk beribadah, pengaruh rekomendasi komunitas dan media sosial, serta kemudahan memperoleh informasi jalur sebelum keberangkatan, masih berada pada kategori sedang dan menjadi bagian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, sekaligus menjadi dasar bagi saran praktis yang diajukan pada bagian akhir penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kepuasan pendaki Muslim pada wisata alam pegunungan tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam semata, tetapi juga oleh sejauh mana kebutuhan syariah dapat terpenuhi, motivasi personal dapat terjawab oleh kondisi lapangan, dan akses menuju destinasi dapat dijangkau dengan mudah. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan bersama-sama membentuk pengalaman pendakian yang utuh bagi wisatawan Muslim.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi pengembangan penelitian selanjutnya, di antaranya:

1. Pengambilan data hanya dilakukan pada satu jalur pendakian, yaitu Gunung Sumbing via Garung, dengan teknik purposive sampling pada pendaki Muslim yang telah memenuhi kriteria tertentu. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada jalur pendakian lain yang memiliki karakteristik geografis, infrastruktur, dan profil pendaki yang berbeda.
2. Kemampuan model dalam menjelaskan kepuasan pendaki Muslim, meski sudah tergolong kategori sedang, menunjukkan bahwa fasilitas wisata halal, motivasi wisata, dan aksesibilitas belum mampu menjelaskan keseluruhan variasi kepuasan pendaki Muslim. Masih terdapat bagian variasi yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
3. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis *self-report* pada satu periode waktu (*cross-sectional*), sehingga belum dapat menggambarkan perubahan persepsi kepuasan pendaki pada musim pendakian yang berbeda atau setelah adanya perbaikan fasilitas oleh pengelola jalur.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

a) Saran Teoritis

Mengacu pada temuan bahwa fasilitas wisata halal, motivasi wisata, dan aksesibilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kepuasan pendaki Muslim, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkaya model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti religiusitas sebagai variabel moderasi, citra destinasi, atau kualitas pengalaman wisata, mengingat kemampuan model pada penelitian ini masih berada pada kategori sedang. Selain itu, dimensi spiritual dalam motivasi wisata yang cukup menonjol pada penelitian ini dapat dieksplorasi lebih lanjut sebagai konstruk tersendiri, mengingat pemaknaan pendakian sebagai bentuk

ibadah tampak menjadi salah satu ciri khas motivasi pendaki Muslim yang membedakannya dari pendaki pada umumnya. Cakupan lokasi penelitian juga sebaiknya diperluas ke jalur pendakian lain di Indonesia agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pola hubungan antar variabel pada konteks wisata halal berbasis alam.

b) Saran Praktis

1. Bagi Pengelola Jalur Pendakian Gunung Sumbing via Garung

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi peningkatan layanan, khususnya karena fasilitas wisata halal terbukti menjadi faktor dengan pengaruh paling besar terhadap kepuasan pendaki Muslim. Fasilitas dasar yang sudah dinilai baik, seperti ketersediaan air bersih untuk bersuci dan mushola di basecamp, perlu dipertahankan dan dirawat secara berkala, sementara suasana lingkungan basecamp untuk beribadah yang masih dinilai kurang kondusif dapat diperbaiki dengan memisahkan area ibadah dari area istirahat pendaki. Pengelola juga dapat memanfaatkan citra jalur Garung sebagai jalur yang menantang secara fisik sekaligus menawarkan ruang refleksi spiritual dalam strategi promosinya, mengingat motivasi internal terbukti lebih kuat memengaruhi kepuasan dibandingkan pengaruh rekomendasi komunitas atau media sosial.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, perlu turut mendukung peningkatan aksesibilitas informasi di kawasan pendakian Gunung Sumbing via Garung, mengingat kemudahan memperoleh informasi mengenai jalur, kondisi medan, dan fasilitas halal sebelum keberangkatan masih menjadi titik lemah berdasarkan hasil penelitian ini. Penyediaan kanal informasi resmi secara digital yang memuat kondisi jalur terkini, ketersediaan fasilitas halal, dan jadwal salat dapat membantu pendaki Muslim merencanakan pendakiannya dengan lebih baik. Selain itu, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memasukkan Gunung Sumbing via Garung ke dalam jaringan promosi wisata halal daerah, sejalan dengan upaya meningkatkan

aksesibilitas wisata halal Jawa Tengah yang saat ini masih berada di bawah daerah lain.